

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT PARU SURABAYA TAHUN 2017**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 2**



Disusun Oleh :

**Teguh Setiawan Wibowo
SBF181740388**

**PROGRAM STUDI S-2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

TESIS

Berjudul:

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT PARU SURABAYA TAHUN 2017**

Oleh :

Nama : Teguh Setiawan Wibowo
Nim : SBF181740388

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Ilmu Farmasi Minat Manajemen Farmasi Rumah sakit
Pada tanggal : 31 Maret 2019

Mengetahui
Fakult Farmasi Universitas Setia Budi
Dekan

(Prof. Dr. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., Apt.)

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., Apt.

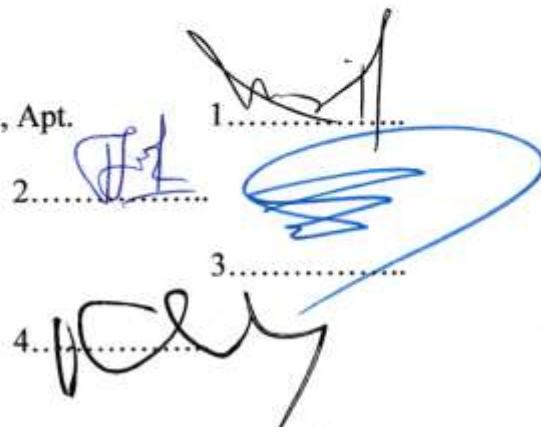
Pembimbing Pendamping,



Dr. Y. Kristanto, SE., M.M.

Penguji :

1. Dr. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes. M.App.Sc., Apt.
2. Dr. Ika Purwidyaningrum, M.Sc., Apt.
3. Dr. Y. Kristanto, SE., M.M.
4. Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

1.....
2.....
3.....
4.....


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi/tesis/disertasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 31 Maret 2019



Teguh Setiawan Wibowo

KATA PENGANTAR

Sistem pengelolaan obat di pandang sebagai bagian dari keseluruhan sistem pelayanan di Rumah Sakit dan diorganisasikan dengan suatu cara yang dapat memberikan pelayanan berdasarkan aspek keamanan, efektif, dan ekonomis dalam penggunaan obat. Pengelolaan obat di rumah sakit dibentuk disuatu instalasi farmasi rumah sakit.

Pentingnya pengelolaan obat di rumah sakit mendorong penulis untuk melakukan penelitian tesis ini dengan judul **“EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PARU SURABAYA TAHUN 2017**. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Strata-2 pada Program Studi S-2 Ilmu Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih setulusnya, dengan segala kerendahan hati atas bantuan, dukungan dan bimbingan pihak – pihak dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA sebagai Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, dosen Pembimbing Utama dan Penguji.
3. Dr. Y. Kristanto, SE., M.M. selaku Pembimbing Pendamping dan Penguji.
4. Dr. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes. M.App.Sc., Apt. dan Dr. Ika Purwidyaningrum, M.Sc., Apt., sebagai Penguji.

Tentunya tesis ini jauh dari yang diharapkan, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis mengungkapkan isi, maupun dalam merangkai kata yang mudah dimengerti pembaca. Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, jika pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Surakarta, 31 Maret 2019



Teguh Setiawan Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Manajemen Pengelolaan Obat	7
1. <i>Selection</i> (Seleksi).....	12
2. <i>Procurement</i> (Perencanaan dan Pengadaan)	13
3. <i>Distribution</i> (Distribusi).....	15
4. <i>Use</i> (Penggunaan).....	16
B. Indikator Pengelolaan Obat	17
C. Rumah Sakit	20
1. Pengertian Rumah Sakit.....	20
2. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit	21
3. Klasifikasi Rumah Sakit.....	21
D. Instalasi Farmasi Rumah Sakit	23
1. Pengertian Instalasi farmasi Rumah Sakit	23
2. Tugas Pokok dan Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit... 23	
3. Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.....	25
E. Profil Rumah Sakit Paru Surabaya.....	26
F. Landasan Teori.....	28
G. Kerangka Konseptual Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian	32

C. Variabel Penelitian	32
D. Alat dan Bahan Penelitian	33
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
G. Jalannya Penelitian	37
1. Tahap persiapan	37
2. Tahap pelaksanaan.....	38
3. Tahap Pengelolaan Data.....	42
H. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Tahap Seleksi	54
B. Tahap Perencanaan dan Pengadaan.....	56
1. Persentase alokasi dana pengadaan obat yang tersedia.....	56
2. Persentase modal dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan.....	57
3. Frekuensi kurang lengkapnya surat pesanan	58
4. Frekuensi Pengadaan Tiap Item Obat Pertahun.....	58
5. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang disepakati	60
6. Persentase kesesuaian antara perencanaan obat dengan masing – masing obat.....	61
C. Tahap Distribusi.....	62
1. Ketepatan data jumlah obat pada kartu stok.....	63
2. <i>Inventory Turn Over Ratio</i> (ITOR)	64
3. Sistem penataan logistik farmasi	65
4. Persentase dan nilai obat yang kadaluarsa dan atau rusak.....	65
5. Persentase stok mati.....	66
6. Tingkat ketersediaan obat	66
D. Tahap Penggunaan.....	67
1. Jumlah item obat per-lembar resep.....	67
2. Persentase resep obat yang sesuai formularium.....	68
3. Persentase peresepan dengan nama generik	69
4. Persentase peresepan obat antibiotik.....	69
5. Persentase peresepan obat injeksi	70
6. Rata – rata waktu yang digunakan untuk melayani resep ..	70
7. Persentase obat yang dapat diserahkan	71
8. Persentase obat yang dilabeli dengan lengkap	71
E. Managemen Pendukung.....	73
1. Organisasi	73
2. Keuangan	73
3. Sistem Informasi Manajemen.....	74
4. Sumber Daya Manusia	74
F. Kerangka Usulan Rekomendasi Tahapan Indikator Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Paru Surabaya	74

G. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
BAB VI RINGKASAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Manajemen Obat	11
2. Kerangka Konseptual Penelitian	30
3. Skema Alur Penelitian.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Pengelolaan Obat	6
2. Indikator Pengelolaan Obat di Rumah Sakit.....	18
3. Kesesuaian Item Obat yang Tersedia dengan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit	54
4. Persentase Alokasi Dana Pengadaan Obat 2017.....	56
5. Persentase Modal Dana yang Tersedia dengan Keseluruhan Dana yang Dibutuhkan Tahun 2017.....	57
6. Frekuensi Kurang Lengkapnya Surat Pesanan (SP) / Faktur Tahun 2017.....	58
7. Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun.....	59
8. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang disepakati.....	60
9. Persentase kesesuaian perencanaan dan obat yang tersedia.....	61
10. Ketepatan data jumlah obat pada kartu stok	63
11. <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITOR).....	64
12. Persentase obat yang kadaluarsa dan rusak.....	65
13. Jumlah item obat per-lembar resep	67
14. Rata-rata waktu yang digunakan untuk melayani resep	71
15. Evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya tahun 2017	72
16. Kerangka Usulan Rekomendasi Pengelolaan di IFRS Paru Surabaya.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian di Rumah Sakit Paru Surabaya.....	93
2. Panduan Wawancara Untuk Panitia Pengadaan.....	94
3. Panduan Wawancara Untuk Bagian Penyusunan dan Evaluasi.....	96
4. Panduan Wawancara Untuk Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya	98
5. Panduan Wawancara Untuk Bagian Logistik Farmasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya.....	100
6. Panduan Wawancara Untuk Bagian Distribusi Obat Rumah Sakit Paru Surabaya	102
7. Daftar Obat Sesuai Formularium Nasional di Rumah Sakit Paru Surabaya.....	104
8. Daftar Obat Sesuai Formularium Rumah Sakit di Rumah Sakit Paru Surabaya.....	108
9. Daftar Obat Kadaluarsa Tahun 2017	109

INTISARI

WIBOWO T.S., 2019, EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PARU SURABAYA TAHUN 2017, TESIS FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Instalasi farmasi merupakan bagian dirumah sakit yang bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan obat yang meliputi tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi dan penggunaan obat. Hasil pengamatan pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Paru Surabaya yang dapat mempengaruhi ketersediaan obat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efisiensi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya.

Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi pengelolaan obat di IFRS Paru Surabaya. Data primer diperoleh secara *concurrent* dan data sekunder diperoleh secara *retrospektif* dengan melihat dan menelusuri dokumen pada tahun sebelumnya (2017) yang berhubungan dengan pengelolaan obat di IFRS Paru Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data bersifat kualitatif melalui wawancara dan data bersifat kuantitatif melalui observasi dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan obat di IFRS Paru Surabaya tahun 2017. Wawancara dilakukan untuk melihat proses pengelolaan obat di Rumah Sakit Paru Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan proses pengelolaan obat di Rumah Sakit Paru Surabaya masih perlu di tingkatkan pada tahap perencanaan dan pengadaan, yaitu alokasi dana pengadaan obat, pengadaan obat harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit, dan frekuensi pengadaan tiap item obat; tahap distribusi, yaitu rendahnya nilai ITOR, jumlah obat kadaluarsa, tidak dilakukan pencatatan stok mati, dan pencatatan stok di SIM RS; tahap penggunaan, yaitu masih tingginya item obat per-lembar resep, kepatuhan dokter terhadap formularium rumah sakit, tidak dilakukan pencatatan peresepan dengan nama generik, antibiotika, injeksi, dan pencatatan jumlah item obat yang dapat diserahkan.

Kata kunci : Pengelolaan obat, indikator, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya.

ABSTRACT

WIBOWO T.S., 2019, EVALUATION OF DRUG MANAGEMENT IN PHARMACEUTICAL INSTALLATION IN RUMAH SAKIT PARU SURABAYA 2017, TESIS FACULTY OF PHARMACEUTICAL UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA.

The pharmaceutical installation is part of the hospital that is responsible for carrying out drug management which includes the selection, planning and procurement, distribution and use of drugs. Preliminary observations found some problems of drug management in Rumah Sakit Paru Surabaya that may affect the availability of drugs. This study aims to evaluate the efficiency of drug management in Rumah Sakit Paru Surabaya.

The study used a descriptive method to evaluate drug management in IFRS Paru Surabaya. Primary data is obtained concurrently and secondary data is obtained retrospectively by looking and tracing documents in the previous year (2017) related to drug management in IFRS Paru Surabaya. This research was conducted by collecting qualitative data through interviews and quantitative data through observation of documents related to drug management in IFRS Paru Surabaya in 2017. Interviews were conducted to see the drug management process in Rumah Sakit Paru Surabaya.

The results showed that the drug management process in Rumah Sakit Paru Surabaya still needed to be improved in the planning and procurement stages, namely the allocation of funds for the procurement of medicines, procurement of medicines must be carried out by the Hospital Pharmacy Installation, and frequency of procurement of each drug item; the distribution stage, namely the low ITOR value, the number of expired drugs, not recording dead stock, and recording the stock in the RS SIM; the stage of use, which is still high drug items per prescription, doctor's compliance with the hospital formulary, not prescribed prescriptions with generic names, antibiotics, injections, and recording the number of drug items that can be submitted.

Keywords: drug management, indicators, Pharmacy Departement of Rumah Sakit Paru Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional menyatakan bahwa ketersediaan, pemerataan serta jaminan mutu obat dan perbekalan kesehatan secara terpadu harus selalu terjaga dalam rangka tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Salah satu fasilitas layanan kesehatan yang menggunakan obat-obatan dalam aktivitasnya adalah rumah sakit. Salah satu bagian di rumah sakit yang bertanggung jawab atas proses pengelolaan obat adalah instalasi farmasi rumah sakit.

Tugas utama instalasi farmasi rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit (Shephens, 2011). Pelayanan kefarmasian rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit harus berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, menyebutkan bahwa penyelenggara pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Pengelolaan obat dimaksudkan agar terjaminnya ketersediaan obat sehingga terwujudnya pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan obat yang baik diperlukan dalam jumlah yang cukup dan mutu yang terjamin untuk mendukung pelayanan kefarmasian yang bermutu.

Kegiatan pengelolaan obat terdiri dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi, dan penggunaan obat (Quick, *et al.*, 2012). Tujuan pengelolaan obat agar terjaminnya ketersediaan obat dengan mutu yang baik,

kelancaran distribusi dan keterjangkauan obat, serta ketersediaan jenis dan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit; rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (Soekidjo, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Instalasi Farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi. Instalasi Farmasi di bawah pimpinan seorang apoteker sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara professional (Siregar dan Amalia, 2004).

Kegiatan pada instalasi ini terdiri dari pelayanan farmasi minimal yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap dan rawat jalan, pengendalian mutu, pengendalian distribusi pelayanan umum dan spesialis, pelayanan langsung pada pasien serta pelayanan klinis yang merupakan program rumah sakit secara keseluruhan (Siregar dan Amalia, 2003).

Obat merupakan salah satu hal penting dalam pelayanan pasien (Destiana, *et al.*, 2017). Pengaturan terhadap obat menjadi suatu hal yang di prioritaskan. Manajemen dan penggunaan obat merupakan serangkaian kegiatan kompleks dan merupakan suatu siklus yang saling terkait. Manajemen obat yang efektif dan efisien akan memberikan dampak positif baik secara medis, sosial dan ekonomis.

Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan dan pengadaan, penerimaan, penyimpanan,

pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang biasa disebut siklus manajemen obat. Instalasi farmasi merupakan satu-satunya unit di rumah sakit yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi. Mengingat pentingnya tugas dari instalasi farmasi maka diperlukan pengelolaan obat secara efektif dan efisien. Apabila pengelolaan obat di rumah sakit tidak efektif dan efisien maka akan berdampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun secara ekonomis.

Peranan obat yang besar bagi masyarakat yang membutuhkan (sakit) dan bagi upaya kesehatan, sehingga diperlukan pelayanan kesehatan yang optimal (Sari, 2014). Pentingnya obat dalam pelayanan kesehatan memberikan konsekuensi yang besar pula dalam anggaran obat. Penelitian Satibi, *et al.*, (2011) menyatakan bahwa anggaran rumah sakit untuk obat dan alat kesehatan yang dikelola instalasi farmasi mencapai 50 – 60 % dari seluruh anggaran rumah sakit dan kontribusi instalasi farmasi rumah sakit ke rumah sakit mencapai 40 – 60% dari total pendapatan rumah sakit. Mengingat besarnya anggaran dan kontribusi instalasi farmasi terhadap rumah sakit maka tata kelola obat yang baik menjadi sangat penting.

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Fakhriadi, *et al.*, (2011) menyatakan bahwa pengelolaan obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung belum efisien. Penelitian Wati, *et al.*, (2013) menyatakan di RSUD Karel Sadsuitubun Kabupaten Maluku Tenggara masih didapatkan sistem pengelolaan obat yang belum sesuai dengan standar. Romero (2013), menyatakan dari tahap penerimaan obat di gudang rumah sakit sampai didistribusikan ke depo-depo rumah sakit ada sektor penting yang mengakibatkan inefisiensi antara lain, manajemen persediaan yang salah, siklus administrasi pengadaan yang panjang, penarikan kembali produk bila terjadi kesalahan yang memakan waktu. Untuk itu masih perlu dilakukan penelitian yang mengevaluasi pengelolaan obat pada instalasi farmasi rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengevaluasi pengelolaan obat di Rumah Sakit Paru Surabaya mengingat Rumah Sakit Paru Surabaya berada pada posisi yang sangat strategis yaitu di pemukiman padat

penduduk Kota Surabaya tepatnya di Jl. Karang Tembok No. 39 Surabaya. Berdasarkan observasi awal pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya, terdapat beberapa permasalahan terkait pengelolaan obat seperti masih terjadi stok obat yang kosong, terdapat beberapa jenis obat yang tidak terjual, adanya obat yang kadaluarsa. Pengelolaan obat yang tidak sesuai standar dalam jangka panjang akan memberi dampak negatif terhadap Rumah Sakit Paru Surabaya.

Mengingat pengelolaan obat dapat digunakan sebagai proses penggerak dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap dibutuhkan agar operasional efektif dan efisien, oleh karena itu perlu dilakukan penelusuran terhadap gambaran pengelolaan serta pendukung manajemennya agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengevaluasi pengelolaan obat pada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembahasan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya (Instalasi Rawat Inap dan Perbekalan) yang meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan tahun 2017?
2. Apakah pengelolaan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya tahun 2017 yang meliputi tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi, dan penggunaan sudah sesuai dibandingkan dengan indikator Depkes (2008), Indikator Pudjaningsih (1996), dan Indikator WHO (1993)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah aspek – aspek yang ingin diperoleh dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya yang meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan Tahun 2017.
2. Mengevaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya yang meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan Tahun 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan keadaan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya, kemungkinan pengembangan dan hambatan – hambatan yang dihadapi atau ditemukan dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya. Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis dan secara teoritik dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegunaan praktis / pragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan pada penyelenggaraan kegiatan Rumah Sakit Paru Surabaya sebagai obyek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi lebih lanjut pada Rumah Sakit Paru Surabaya guna melakukan pemenuhan standar pengelolaan obat. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk menambah koleksi karya ilmiah dan semakin meningkatkan pemahaman pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2. Kegunaan teoritis / akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap dunia akademis; dalam hal ini berkaitan dengan ilmu manajemen farmasi dan penerapannya pada rumah sakit, menambah referensi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.
3. Dapat digunakan sebagai acuan guna pengembangan variabel yang lain diluar variabel yang ada.

E. Keaslian Penelitian

Menurut penelusuran kepustakaan dan informasi awal dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya yang penulis lakukan, penelitian mengenai analisis pengelolaan obat pada tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan

penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Surabaya tahun 2017 belum pernah dilakukan.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis pengelolaan obat pada tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan obat di rumah sakit pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya antara lain :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Pengelolaan Obat

Penulis	Tahun	Judul Tesis	Tahap yang tidak dilakukan
Ariawan	2017	Analisis Pengelolaan Obat pada Tahap Pengadaan dan Ketersediaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Surakarta Tahun 2016.	Tahap distribusi dan penggunaan obat
Prawistya Sari	2015	Analisis Pengelolaan Obat Tahap Distribusi dan Penggunaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Surakarta Tahun 2014.	Tahap pengadaan dan persediaan
Aprilianti	2015	Analisis Pengelolaan Obat pada Tahap Pengadaan dan Ketersediaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Surakarta Tahun 2014.	Tahap distribusi dan penggunaan obat

Berdasarkan tabel 1, penelitian terdahulu mempunyai kemiripan variabel dan responden yang ingin digali dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pada lokasi penelitian (Rumah Sakit Khusus), populasi / sampel, dan obyek penelitian.